



Pembahasan Rencana Kegiatan  
Pengembangan Industri kedirgantaraan  
2022 dan evaluasi 2021

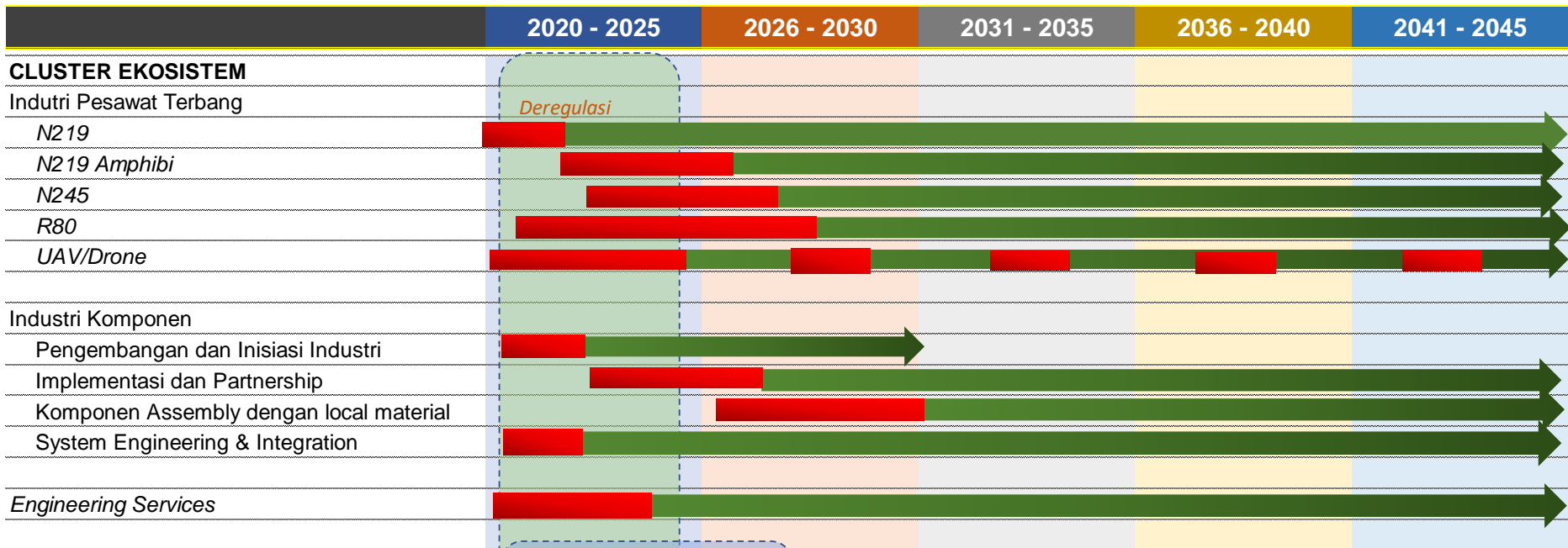
Desember 2021



# Evaluasi 2021

Bila dibandingkan dengan road map yang disusun pada tahun 2019, maka pada tahun 2020 dan 2021 terdapat banyak perubahan yang bersifat negative pada perkembangan Industri Kedirgantaraan, Sebagian besar diakibatkan oleh keadaan Industri Penerbangan secara Global yang terpuruk akibat terjadinya pandemi COVID 19 (Faktor External), dan juga akibat reorganisasi dari Kementerian Riset dan Teknologi (Faktor Internal)

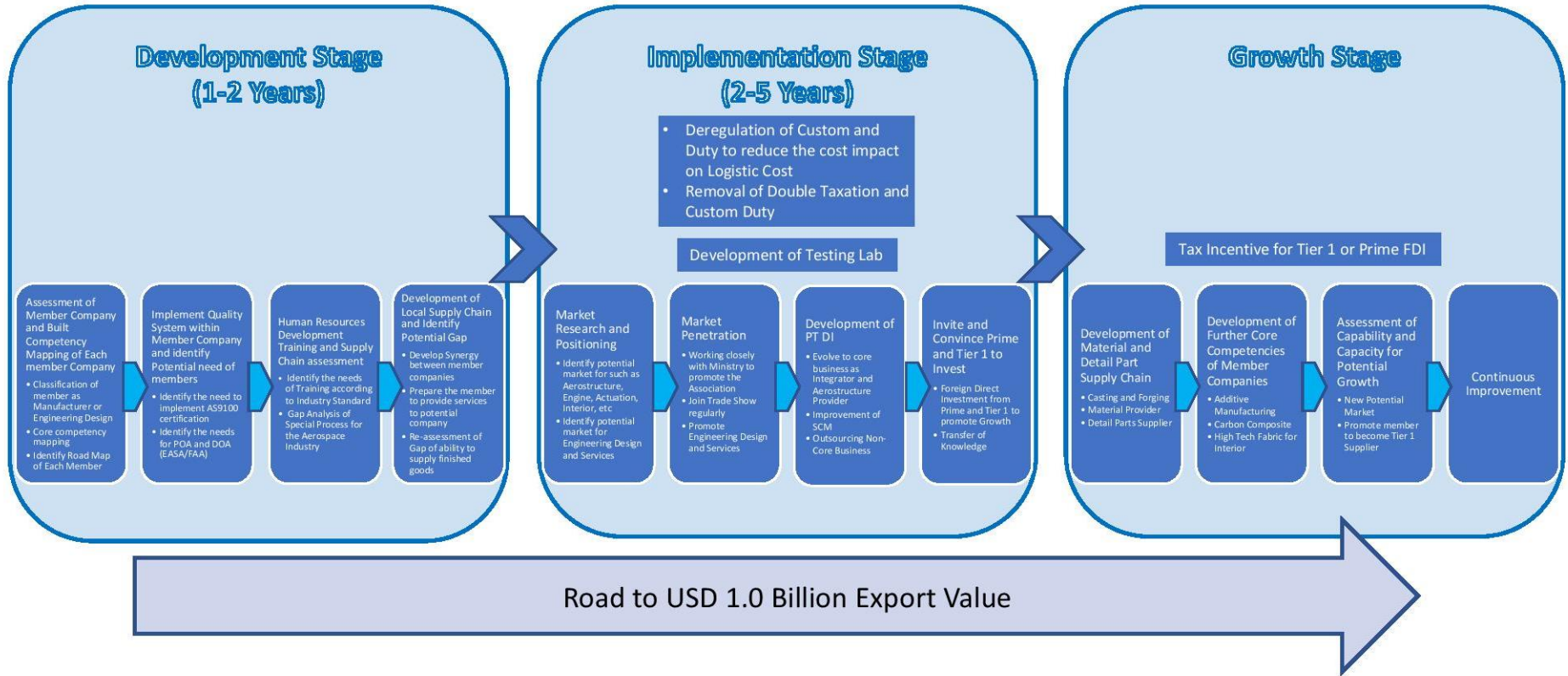
# Road Map, Industri Pesawat terbang dan Industri komponen (Ref FGD1-2)

## ROAD MAP KEDIRGANTARAAN NASIONAL



 Development  
 Production

# INACOM merencanakan membangun kemampuan agar dapat ikut sebagai Global Aircraft Supplier Dunia dengan target 1 Billion Dollar Export value (Ref FGD1-2)



## Detail Evaluasi Program 2020-2021

### Negative :

1. Program N219 Amphibi dihentikan pendanaannya setelah re-organisasi dari seluruh organisasi Riset dan Teknologi RI termasuk LAPAN/BPPT menjadi BRIN.
2. Program R80 masih belum mendapatkan investor pendanaan
3. Telah terbentuk konsorsium Program UAV Cargo Drone, tetapi belum mendapatkan dana untuk pengembangan. Juga terdampak dengan tidak adanya lagi BPPT dan LAPAN yang menaungi
4. Penurunan order komponen Internasional akibat merosotnya produksi pesawat terbang secara global saat Pandemi
5. Trend bagi supplier Tier 1 dan Tier 2 untuk mendapatkan komponen dari supplier in-country untuk menekan ongkos transportasi menjadi lebih dari 2X lipat
6. Tertundanya serial production dari N219 meskipun telah mendapatkan sertifikasi

### Positif :

1. Anggota INACOM, PT Infoglobal dan PT NTP akan mendapatkan program upgrade dan refurbishment dari pesawat HAWK
2. Berkurangnya jumlah supplier komponen global, membuka kesempatan bagi Indonesia untuk masuk ke dalam ekosistem global untuk pembuatan komponen pesawat terbang
3. N219 telah mendapatkan 2 customer nasional dan harus focus dengan production
4. Offset yang cukup baik akan diberikan oleh Airbus pada PTDI dari pembelian Airbus A400M Tanker
5. Program KFX/IFX terdapat banyak perdebatan dan negosiasi dari sisi keikutsertaan Indonesia, akan tetapi sampai saat ini terlihat industri Indonesia akan tetap terlibat.
6. Export pesawat CN 235 Maritime Patrol ke Senegal



## **Perkiraan Faktor External yang Akan Berpengaruh pada Kinerja 2022 dan seterusnya**

1. Kembalinya secara bertahap Industri transportasi udara dengan supply chain-nya.
2. Makin besarnya Industri Cargo Udara.
3. Pembelian Alutsista Kementerian Pertahanan yang meningkat sampai dengan 2024.

## **Beberapa usulan dari INACOM untuk dapat membantu Kembali ke Road Map 2019**

### A. Hubungan antar Lembaga Pemerintahan

1. Kementerian Perindustrian agar dapat lebih aktif berperan melalui KKIP (Menteri Perindustrian adalah salah satu Anggota tetap dewan KKIP) untuk dilibatkan dalam negosiasi Offset pembelian Alutsista Kementerian Pertahanan, sehingga Offset yang didapat akan dapat memberikan lebih banyak peran industri nasional dalam kemandirian pertahanan nasional. Offset dapat berupa produksi komponen yang dibutuhkan oleh alutsista tersebut, atau dapat juga berupa license atau approval bagi produk produk INACOM untuk industri dirgantara Internasional.
2. Kementerian perindustrian agar dapat memberikan penekanan pada BRIN agar dapat meneruskan program-program pengembangan kedirgantaraan yang dirintis oleh LAPAN dan BPPT. Karena ini dapat memberikan manfaat langsung pada produk industri yang akan menjadi Industri baru, dan bukan menjadi paten atau paper penelitian.

## **Beberapa usulan dari INACOM untuk dapat membantu Kembali ke road map 2019**

### **B. Didalam kementerian Perindustrian**

1. Dalam membangun Industri komponen pesawat terbang, ternyata terdapat beberapa “Special Process” yang tidak dimiliki oleh Industri Nasional dan sangat dibutuhkan oleh Anggota INACOM. Special Process ini misalnya berbagai steel plating dan coating. Apakah mungkin untuk Kementerian Perindustrian (atau Kemertian Terkait) memberikan incentive investasi untuk special process ini
2. Diperlukan sebuah perusahaan “Integrator” yang dapat membuat production planning dan management untuk produk-produk komponen yang proses pembuatannya terpencar-pencar di Anggota INACOM sehingga bagi end customer hanya bertemu dengan satu pintu dan komponen yang dibuat “ready to install”
3. Dari berbagai informasi pasar komponen internasional, maka komponen pesawat yang berasal dari sheet metal dan assembly masih banyak dibutuhkan dalam 10 tahun kedepan, dan pembuatannya dinegara Eropa dan Amerika sudah sangat mahal karena pembuatan type komponen ini sangat labour intensive. Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara lain dengan tersedianya tenaga kerja terampil yang kompetitif. Kendala utama adalah pada penyediaan mesin “Rubber Press” yang belum dimiliki. Apakah mungkin Kementerian Perindustrian memberikan incentive investasi untuk mesin ini.
4. Memberdayakan attache Peridustrian di seluruh Eropa dan Diaspora di Eropa untuk melakukan market intelligence dan mencari peluang-peluang usaha di daratan Eropa





Terima Kasih